

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan refleksi atau pengkajian ulang terhadap Kurikulum Berbasis Kompetensi. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mengutamakan pencapaian standar kompetensi setiap siswa. Melalui penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diharapkan mutu pendidikan di Indonesia dapat meningkat, yang pada akhirnya menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas sebagai generasi penerus bangsa yang dapat diandalkan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar yang menitikberatkan pada pencapaian kompetensi siswa yang meliputi penguasaan empat kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berpedoman pada kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam pelaksanaannya guru sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa, jadi guru tidak menyampaikan materi secara langsung melalui ceramah, melainkan siswa yang dituntut untuk aktif dan kreatif memperoleh pengetahuan dengan bimbingan guru (Sugiyanto, 2010: 2)

Kita ketahui bahwa keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada beberapa faktor, antara lain guru, siswa, kurikulum, metode, teknik, pendekatan, dan bahan pembelajaran. Dari faktor-faktor tersebut gurulah yang paling dominan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru harus

mempunyai pengetahuan yang memadai tentang materi yang dibelajarkan. Guru diharapkan bukan saja sebagai penyampai pengetahuan, melainkan harus mampu meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi yang disampaikannya melalui metode penugasan.

Kedudukan guru dalam dunia pendidikan dan pembelajaran merupakan kunci utama dan figur sentral. Kualitas guru yang rendah dapat berakibat buruk bagi siswa. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai motivator dan fasilitator belajar. Sebagai motivator belajar, guru memiliki tugas dan kewajiban untuk memotivasi dan mengarahkan siswa, sehingga tujuan yang telah dirumuskan bisa tercapai. Sebagai fasilitator belajar, guru berkewajiban untuk memberikan berbagai kemudahan belajar kepada siswa. Siswa tidak hanya menerima dan menghafal materi tentang tata bahasa, , tetapi juga lebih ditekankan pada penguasaan empat kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis begitu pula dengan pembelajaran sastra.

Kemampuan menulis sebagai salah satu kemampuan berbahasa merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2006:3). Menulis juga merupakan kegiatan komunikasi tidak langsung. Ada dua istilah yang berhubungan dengan kegiatan menulis, yaitu mengarang dan menulis. Kegiatan mengarang akan menghasilkan sebuah karangan, sedangkan kegiatan menulis akan menghasilkan tulisan. Perbedaan dari keduanya yaitu, tulisan dilandasi fakta, pengalaman, pengamatan, penelitian, pemikiran, atau analisis suatu masalah. Contoh tulisan antara lain: makalah, kalimat rumpang, artikel, buku umum dan buku pelajaran.

Fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung, penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan. Oleh karena itu pada prinsipnya hasil menulis (tulisan) yang paling utama ialah dapat menyampaikan pesan penulis kepada pembaca sehingga pembaca memahami maksud penulis yang dituangkan dalam tulisannya (Kholiq, 2009: 6). Menulis rumpang merupakan salah satu bagian dari pembelajaran untuk menulis tidak diperoleh secara alamiah tetapi melalui proses pembelajaran. Untuk melatih kemampuan siswa menulis pengumuman dapat dilakukan dengan cara melengkapi bentuk atau tulisan tentang pengumuman yang belum selesai

Pembelajaran menulis khususnya menulis pengumuman di Sekolah Dasar ditekankan pada latihan atau penggunaan struktur kalimat yang baik, siswa dilatih menyampaikan pikiran dan perasaan serta pengalamannya secara tertulis berupa kalimat sederhana sesuai dengan pola atau kaidah yang dipahaminya.

Kemampuan menulis seperti menulis pengumuman bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata-mata. Siswa tidak akan memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk, menyimak keterangan guru dan mencatat apa yang didengar, tetapi pembelajaran menulis dapat berhasil jika dilakukan dengan melatih kemampuan siswa untuk membuat sebuah tulisan yang mudah dilakukan antara lain menulis pengumuman dengan menggunakan bentuk tulisan pengumuman yang rumpang melalui metode latihan. Hal ini akan melatih siswa terbiasa menulis pengumuman yang sesuai struktur dan kerangka tulisan yang baik

Agar siswa memiliki kemampuan menulis pengumuman yang belum lengkap (rumpang), diperlukan suatu perencanaan pembelajaran menulis yang tepat dan terencana dengan metode pembelajaran yang efektif. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran menulis khususnya menulis pengumuman yang rumpang, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menulis secara tepat. Untuk itu guru harus memiliki pemahaman yang berkaitan dengan pendekatan, model atau metode pembelajaran, cara mengembangkan kemampuan menulis siswa dan perkembangan tulisan siswa.

Kenyataan di lapangan, banyak guru dalam membelajarkan menulis khususnya menulis pengumuman kurang dilatihkan oleh guru kepada siswa. Padahal kegiatan ini sangat penting untuk dilatihkan kepada siswa SD. Kegiatan menulis pengumuman merupakan salah satu kegiatan untuk melatih siswa menyusun kalimat berdasarkan struktur kaidah kalimat yang baik dan benar. Guru beranggapan bahwa materi melengkapi kalimat pengumuman bukanlah hal yang asing untuk para siswa. Di lingkungan sekolah, peserta didik dapat melihat contoh pengumuman pada majalah dinding, papan pengumuman atau surat edaran. Diakui memang bahwa ketika membelajarkan materi pengumuman guru hanya melakukan persiapan seadanya, cukup memberikan contoh dalam buku yang ada kemudian siswa membuat pengumuman serupa.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 5 Kayubulan Kecamatan Limboto, bahwa kompetensi dasar: "Menulis pengumuman dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan" (Depdiknas,

2006: 326) bagi siswa kelas IV dari 20 siswa masih ada 12 orang siswa atau 60% yang belum mampu melengkapi pengumuman dengan tepat. Hal ini disebabkan pembelajaran menulis pengumuman yang rumpang hanya dilaksanakan melalui pemberian contoh dan siswa mengikuti contoh tersebut. Waktu untuk pembelajaran menulis relatif singkat sehingga belum dapat diketahui apakah seluruh siswa telah menguasai kompetensi dasar tersebut. Kalimat yang ditulis oleh siswa juga masih terdapat banyak kesalahan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka solusi yang dapat peneliti lakukan adalah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode latihan. Dengan metode latihan ini, siswa diharapkan memiliki kemampuan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, dan sebagainya. Melalui metode ini, siswa dilatih untuk melengkapi pengumuman yang belum lengkap, dengan demikian semakin banyak latihan, maka semakin banyak pula perbendaharaan kosa kata yang mereka miliki (Sabarti, 2007: 34). Melalui metode latihan siswa akan terlatih menulis apa saja yang ingin diungkapkan kepada orang lain baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan metode latihan dalam pembelajaran menulis kalimat rumpang. Dalam penelitian ini penulis memilih judul: *Meningkatkan Kemampuan Menulis Pengumuman Yang Rumpang melalui Metode Latihan pada Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Kayubulan Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka teridentifikasi beberapa masalah berkaitan dengan pembelajaran menulis pengumuman yang rumpang. Masalah-masalah tersebut adalah:

- 1) Siswa memiliki kemampuan dan pengalaman yang terbatas tentang menulis pengumuman yang rumpang,
- 2) Siswa memiliki penguasaan kosa kata yang terbatas,
- 3) Siswa belum mampu merangkai kalimat dengan baik,
- 4) Penggunaan metode pembelajaran seperti metode latihan kurang dilakukan.
- 5) Guru hanya menjelaskan dan memberikan contoh dalam membelajarkan menulis pengumuman yang rumpang.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: “Apakah melalui metode latihan kemampuan menulis pengumuman yang rumpang siswa kelas IV SDN 5 Kayubulan Kecamatan Limboto dapat ditingkatkan?”

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi permasalahan yang dirumuskan di atas, maka suatu metode dituntut untuk dapat mengakibatkan siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran menulis pengumuman yang rumpang. Alternatif yang akan dikembangkan adalah dengan menggunakan metode latihan. Menurut Djamarah (2006:95) pada hakikatnya metode latihan merupakan satu metode yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dalam pembelajaran, misalnya menulis.

Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penerapan metode latihan yaitu sebagai berikut;

- a. Mengkondisikan siswa pada situasi belajar yang menyenangkan, guru mengecek kehadiran siswa dan mengadakan apersepsi dengan mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang materi pengumuman yang pernah mereka lihat atau yang pernah dibaca.
- b. Guru memberikan penjelasan sebelum latihan dimulai.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa mengadakan latihan dengan berkelompok untuk mengerjakan tugas melengkapi pengumuman dengan kata-katanya sendiri sesuai contoh yang diberikan oleh guru.
- d. Guru menilai hasil pekerjaan siswa, guru menilai penggunaan kata-kata, sesuai, saling berkaitan atau tidaknya kata-kata tersebut dengan isi pengumuman.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN 5 Kayubulan Kecamatan Limboto dalam menulis pengumuman yang rumpang melalui metode latihan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

#### **1. Guru**

Dapat memberikan masukan pada guru kelas IV, akan pentingnya pemanfaatan metode latihan terhadap peningkatan kemampuan menulis pengumuman yang rumpang dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

## 2. Siswa

Dengan adanya pemberian latihan yang banyak terhadap materi menulis, siswa dapat melengkapi pengumuman yang rumpang dengan tepat, sesuai isi dan tujuan pengumuman serta mudah dibaca.

## 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan teori tentang penggunaan metode latihan dalam pembelajaran khususnya pengumuman yang rumpang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.